

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan sarana penting untuk meningkatkan mutu kualitas sumber daya manusia (SDM). Peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM) berguna dalam menghadapi era persaingan globalisasi. Pendidikan merupakan hal yang diperlukan dalam kehidupan masyarakat, keluarga dan negara. Pendidikan berperan dalam membentuk pribadi yang baik.

Menurut Tohirin (2007: 5), pada hakikatnya pendidikan merupakan usaha sadar untuk pengembangan kepribadian yang berlangsung seumur hidup baik di sekolah, selain itu juga membantu individu baik jasmani maupun rokhani ke arah terbentuknya kepribadian yang berkualitas.

Berdasarkan pernyataan tersebut bahwa pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat dan pemerintah baik di sekolah ataupun di luar sekolah dengan melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan pelatihan sehingga peserta didik mampu berperan dalam lingkungan hidup dimasa yang datang.

Guru merupakan komponen penting dalam implementasi proses belajar mengajar di kelas untuk mencapai keberhasilan pendidikan. Guru berperan bukan hanya mentransfer ilmu pengetahuan kepada peserta didik, namun lebih yaitu sebagai pendidik, pengajar, dan pembimbing. Sebagai pendidik, guru tidak hanya memberikan materi pelajaran kepada peserta didik tetapi juga mengajarkan tentang sikap, nilai-nilai kehidupan dan kepribadian. Sebagai pengajar, guru mempunyai tugas untuk mentransfer ilmu pengetahuan sesuai dengan latar belakang pendidikan yang dimiliki. Peranan guru sebagai pembimbing, dimana guru mempunyai tugas sebagai fasilitator bagi peserta didik untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan bantuan secara individual maupun kelompok. Jadi, guru sangat penting dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah serta guru harus memberikan dan melaksanakan bimbingan konseling sebagai upaya mengatasi kesulitan atau masalah yang dihadapi peserta didik.

Menurut Partowisastro dalam (Marsudi, Saring dkk 2007: 29), menyatakan bahwa:

Bimbingan merupakan yang menunjang pelaksanaan pendidikan di sekolah. Bimbingan konseling merupakan bagian integral dari pendidikan di sekolah. Dalam keadaan tertentu bimbingan konseling merupakan layanan bantuan kepada siswa yang bermasalah, pada situasi lain bimbingan konseling, merupakan salah satu metode atau alat dalam mencapai tujuan pendidikan sekolah.

Dari pernyataan tersebut bahwa bimbingan konseling sangat penting dalam pendidikan di sekolah untuk membantu mengatasi permasalahan yang dihadapi siswa dalam aspek pribadi-sosial, akademik (belajar), dan karier, sehingga dapat mencapai tujuan pendidikan sekolah. Bimbingan konseling tidak hanya mengatasi masalah tetapi juga berfungsi:

1. Preventif (pencegahan), yaitu dengan tujuan menjaga jangan sampai peserta didik mengalami kesulitan dan menghindari dari hal-hal yang tidak diinginkan.
2. Korektif (perbaikan), yaitu untuk memperbaiki kondisi siswa yang mengalami kesulitan.
3. Preservatif (pemeliharaan), yaitu usaha untuk menjaga keadaan yang telah baik agar tetap baik.

Peserta didik di tempat menuntut ilmu banyak yang mengalami hambatan atau kendala dalam proses belajar mengajar (PBM) seperti halnya pada siswa di Sekolah Dasar Muhammadiyah 22 Sruri juga mengalami kendala dalam PBM misalnya kesulitan beradaptasi, Intelligence Quotient (IQ) yang rendah, kesulitan belajar, kurang konsentrasi, gangguan jasmani atau rohani. Hal ini mengakibatkan peserta didik mengalami kesulitan belajar dan berpengaruh pada prestasi. Kesulitan-kesulitan tersebut memunculkan kebutuhan akan layanan bimbingan dan konseling untuk mengatasi kesulitan di sekolah seperti adanya bimbingan belajar untuk semua siswa.

Pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah dapat terlaksana dengan baik, ada beberapa hal yang dapat diterapkan yaitu:

1. Mengenal dan memahami setiap siswa baik secara individu maupun kelompok.

2. Memberikan informasi-informasi yang diperlukan dalam proses belajar.
3. Membantu setiap siswa dalam mengatasi masalah-masalah yang dihadapinya.
4. Menilai keberhasilan setiap langkah kegiatan yang telah dilakukan.

Namun, dalam kenyataan guru di Sekolah Dasar Muhammadiyah 22 Sruni ada beberapa yang belum melaksanakan program bimbingan konseling dengan maksimal. Kaitannya dengan peranan guru sebagai pendidik, pengajar, dan pembimbing, peran guru sebagai pembimbing, guru mempunyai tugas sebagai fasilitator bagi peserta didik untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan bantuan secara individual maupun kelompok. Guru sebagai pembimbing inilah yang belum dilaksanakan secara maksimal oleh sebagian guru mata pelajaran.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan seperti perilaku siswa dalam pembelajaran yang kebanyakan siswa berperilaku ramai, mengganggu teman lainnya, tidak memperhatikan guru yang menyebabkan beberapa siswa mengalami kesulitan belajar di mata pelajaran tertentu. Selain itu juga dilihat dari hasil dokumentasi nilai siswa masih ada yang di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dan dari hasil wawancara guru mengungkapkan bahwa ada beberapa siswa yang mengalami kesulitan belajar di mata pelajaran tertentu misalnya mata pelajaran matematika, bahasa Indonesia dan lainnya, serta siswa juga mengatakan bahwa mereka terkadang mengalami kesulitan belajar di mata pelajaran tertentu yang mengakibatkan hasil belajar siswa kurang maksimal, sehingga memunculkan kebutuhan layanan bimbingan dan konseling untuk mengatasi kesulitan belajar siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa guru kelas selain siswa yang mengalami kesulitan belajar, guru dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling di Sekolah Dasar Muhammadiyah 22 Sruni masih belum maksimal dan banyak kekurangan, tidak terkecuali pada guru-guru di Sekolah Dasar Muhammadiyah 22 Sruni yang banyak mengalami kesulitan dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling seperti masalah waktu di sekolahan yang terbatas. Dan sekolah belum memiliki guru Bimbingan dan Konseling secara khusus, jadi guru kelas

merangkap menjadi guru bimbingan dan konseling. Kegiatan bimbingan yang baik yaitu kegiatan yang terencana dan terstruktur dengan adanya program pelaksanaan bimbingan dan konseling, tetapi pelaksanaannya banyak yang belum maksimal, seperti adanya guru merasa kesulitan dalam memberikan pelayanan bimbingan kesulitan belajar pada siswa.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Studi Layanan Bimbingan dan Konseling oleh Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa di Sekolah Dasar Muhammadiyah 22 Sruni Tahun 2016/2017”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka perumusan masalah tersebut adalah:

1. Bagaimanakah layanan bimbingan dan konseling di Sekolah Dasar Muhammadiyah 22 Sruni tahun 2016/2017?
2. Apa sajakah kesulitan belajar yang dihadapi siswa di Sekolah Dasar Muhammadiyah 22 Sruni tahun 2016/2017?
3. Apa sajakah kesulitan guru dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling sehubungan dengan upaya mengatasi kesulitan belajar siswa di Sekolah Dasar Muhammadiyah 22 Sruni tahun 2016/2017?
4. Apakah solusi mengatasi kesulitan guru dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pada fokus penelitian maka peneliti merumuskan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan layanan bimbingan dan konseling di Sekolah Dasar Muhammadiyah 22 Sruni tahun 2016/2017.
2. Untuk mengetahui kesulitan belajar yang dihadapi siswa di Sekolah Dasar Muhammadiyah 22 Sruni tahun 2016/2017.

3. Untuk mendeskripsikan kesulitan guru dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling sehubungan dengan upaya mengatasi kesulitan belajar siswa di Sekolah Dasar Muhammadiyah 22 Sruni tahun 2016/2017.
4. Untuk mengetahui solusi mengatasi kesulitan guru dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat Teoritis

- a. Untuk menambahkan wawasan pengetahuan mengenai pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah dan memberikan gambaran mengenai solusi guru dalam implementasi bimbingan dan konseling dalam upaya mengatasi kesulitan belajar.
- b. Sebagai dasar untuk mengadakan penelitian yang lebih lanjut bagi peneliti yang lain.

##### 2. Manfaat Praktis

###### a. Bagi Mahasiswa PGSD

- 1) Mahasiswa dapat memperoleh pengetahuan mengenai program bimbingan dan konseling di Sekolah Dasar
- 2) Mahasiswa dapat mengetahui kesulitan yang dihadapi siswa Sekolah Dasar dan cara mengatasinya dengan layanan bimbingan dan konseling

###### b. Bagi Guru

- 1) Guru dapat memperoleh pengetahuan tentang pelaksanaan program bimbingan konseling di sekolah.
- 2) Guru dapat termotivasi untuk menerapkan layanan bimbingan dan konseling.
- 3) Guru dapat mengatasi masalah atau kesulitan belajar yang dihadapi siswa dengan layanan bimbingan dan konseling.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan ilmu pengetahuan dan informasi tentang pentingnya pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah, memberikan solusi agar tenaga kependidikan mampu melaksanakan bimbingan dan konseling, serta dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dalam upaya mengatasi kesulitan belajar.